

Analisis Teknik Permainan dan Interpretasi Solo Violin “Konzertstück Für Violin In D Major D.345” Karya Franz Schubert

Hafid Jagad Pramono
Program Studi Musik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
E-mail: Hafid.19061@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pada studi saat ini memiliki hal yang ingin dituju dalam pendeskripsian teknik permainan dan interpretasi terhadap komposisi “*Konzertstück für violin in D Major D.345*” karya Franz Schubert. serta dengan beberapa tindakan menambahkan gaya permainan sebagai keunikan di zaman keromantisan. Metode yang dipergunakan pada studi ini yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan objek yang digunakan pada studi ini adalah komposisi “*Konzertstück für violin in D Major D.345*” karya Franz Schubert. Pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan pengamatan, kegiatan Tanya jawab, studi literatur serta kegiatan mengabadikan data. Metode pengkajian data dilaksanakan dengan sejumlah langkah proses, yaitu reduksi data, tindakan menyajikan data, menyimpulkan data. Data yang dipergunakan sudah dilakukan reduksi, ditampilkan dan sudah disimpulkan. Temuan dari studi ini mengindikasikan komposisi ini mempergunakan sejumlah metode contohnya *legato*, *accent*, *tenuto*, *staccato*, dan lain-lain. Dalam letak penjarian mempergunakan letak 1, 2, 3 serta letak 4. Dan pada komposisi tersebut pastinya ditemukan adanya interpretasi, serta ditemukan adanya suatu keunikan gaya permainan yakni berbentuk *espressivo* dan *dolce*.

Kata Kunci: Teknik Permainan, Interpretasi, *Konzertstück für violin in D Major*, Franz Schubert.

Abstract

The current research aims to describe the technique and interpretation of the song *Konzertstück für violin in D Major D.345* by Franz Schubert. The method used in this research is a qualitative research method. The object of his research is the song *Konzertstück für violin in D Major D.345* by Franz Schubert. In data collection techniques using observation and interviews. Data analysis techniques go through several stages, including data reduction, data presentation, and data inference. The data used been reduced, presented and conclusions have been drawn. The results of this study indicate that this song uses several techniques such as *legato*, *accent*, *tenuto*, *staccato*, and so on. Positions 1, 2, 3 and 4 that are used for finger positions. In this composition, of course, there are interpretations and there is a style characteristic, namely *dolce* and *espressivo*.

Keywords: Playing Technique, Interpretation, *Konzertstück für violin in D Major D.345*, Franz Schubert

PENDAHULUAN

Berdasarkan penuturan Hardjana (2003:111), Musik merupakan suatu permainan tempo yang membawa suara menjadi substansi. Musik merupakan tempo pada suara. Pada Musik, tempo menjadi sebuah tempat serta suara menjadi materinya. pada macam-macam sejarah, pembagian musik dipisahkan ke dalam sejumlah era salah satunya era romantik. Ciri khas musik pada era keromantisan di abad 19 mengindikasikan kebebasannya individu dalam mengekspresikan dirinya, luapan perasaan serta khayalan berdasarkan pada keinginan emosi serta yang diinginkan oleh composer.

Berkembangnya musik romantis bermula pada romantik awal (1800 - 1830) pada tipe musik instrumental misalnya karya Beethoven dan Paganini dalam sejumlah musik tipe pembagiannya. Lalu di era romantik tinggi (1830 - 1850) yang diawali dengan tersebarnya ke semua penjuru Eropa. Seorang yang berperan pada zaman musik Romantik permulaan yang banyak dikenal yakni Franz Schubert.

Franz Peter Schubert adalah komposer yang memiliki nama yang populer dan berasal dari era musik romantik yang mana beliau lahir di tanggal 31 Januari 1797. Sebagai contoh karya yang dibuat pada biola dan piano yakni “Konzertstück für violin in D Major D.345”. “Konzertstück” pada bahasa Jerman berarti "karya konser" dan dapat dikatakan *Concertstück/Concertpiece*, (terdapat juga tipe *concertino* atau *concertante*) adalah suatu aliran perpaduan musik yang terdapat pada alunan musik solo serta orkestra. Aliran tersebut timbul di permulaan zaman Romantik (berkisar permulaan abad 19) yang menjadi turunan dari aliran *konser*.

Peneliti memiliki alasan atas ketertarikannya dalam pengambilan judul

“Analisis Teknik Permainan dan Interpretasi pada Solo Violin *Konzertstück für violin in D Major D.345*” ciptaan Franz Schubert yaitu sebab untuk peneliti dalam perpaduan yang disebutkan adalah perpaduan Franz Schubert yang diciptakan guna biola solo serta yang mengiringi piano. Lalu ada sejumlah faktor yang membuat tertarik contohnya terdapat kelihaihan pada cara memainkan terhadap *fingerboard* yang berupa peralihan pada saat menggesek dan peletakan jari yang perlu kelincahan serta ketepatan. Dan juga adanya kapasitas pada tindakan mengekspresikan terhadap interpretasi lagu yang sangat membawa perasaan serta bermacam-macam kaitannya dengan sifat musiknya Perbedaan bentuk *concerto* sekedar menggunakan 1 perpindahan (*movement*) saja dengan tidak terdapatnya sela dan juga pengimplementasian alunan yang tidak dapat dipergunakan dalam perpindahan alunan *adagio* ke *allegro* yang sejumlah bagian birama dalam *allegro*nya dilakukan pengulangan sekedar pada sejumlah bagian saja.

Penelitian ini menggunakan studi sebelumnya yang memiliki kaitan membahas tentang cara permainan serta interpretasi pada permainan solo biola, yaitu:

(1) Penelitian skripsi ini mengimplementasikan analisis metode serta interpretasi yang dilaksanakan oleh Daniel Naomi Sunarto dari Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2023 yang berjudul “Kajian Teknik dan Interpretasi Pada Permainan Biola *Concertino in G Major Op.24 1st Movement* karya Oskar Rieding” menunjukkan lagu ini mengaplikasikan sejumlah cara dalam memainkan yaitu *legato*, *accent*, *tenuto*, *staccato*, serta yang lainnya. Interpretasi yang dipergunakan yaitu berbentuk *style*,

power, ketukan, tekanan, *legato*, *decrescendo* dan *crescendo*.

(2) Penelitian yang berjudul “Analisis Teknik Permainan Violin *Concerto in G Minor 3rd Movement* karya Antonio Vivaldi” oleh Senthod Setia Budi pada tahun 2021 di Universitas Negeri Surabaya.

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwasannya pada repertoar *Concerto in G Minor 3rd Movement* karya Antonio Vivaldi terkhusus pada perubahan tempo yang digunakan yaitu *molto rit*, *poco allargando*, *poco rall*, lalu *a tempo*. Terdapat juga gaya permainan yakni *dolce*, *espressivo*, *largamente*, *grazioso* dan *leggiero*. Beberapa teknik yang dipakai didalamnya seperti *staccato*, *detache*, *legato*, *ligatura*, dan *accent* setiap birama. Lalu ornamen yang digunakan dalam repertoar ini adalah *fermata*, *trill*, dan *appoggiatura*. Peletakan jari yang dipergunakan dalam repertoar ini yaitu letak 1, 2, 3, serta 4.

(3) Penelitian terakhir yang relevan ialah Penelitian yang berjudul “*Teknik Dan Interpretasi Concerto In G Minor 1st Movement For Violin Karya Antonio Vivaldi*” yaitu penelitian dari Yusuf Arrahman, Universitas Negeri Surabaya, Tahun 2020. Pada studi yang disebutkan, sejumlah metode yang dipergunakan dalam lagu yang disebutkan mencakup teknik *accent*, *double stop*, *chord*, *tenuto*, *staccato*, *trill*, *martellato*, dan *trill*. Interpretasi yang diimplementasikan yaitu nada dasar, tempo, *legato*, *crescendo*, *decrescendo*, intonasi, dinamika, gaya, dan *power*.

METODE PENELITIAN

Dalam kajian teknik permainan serta interpretasi solo violin pada komposisi “*Konzertstuck fur violin in D Major D.345*” karya Franz Schubert ini mempergunakan pendekatan berupa studi kualitatif deskriptif dikarenakan variabel dalam penelitian tidak memakai sebuah pengukuran angka atau numerik (Moleong (2001: 6)).

Penelitian ini terfokus pada pendeskripsian teknik permainan serta interpretasi solo violin yang terkandung pada komposisi “*Konzertstuck fur violin in D Major D.345*” karya dari Franz Schubert.

Pada metode pengumpulan informasinya sendiri mempergunakan teknik pengamatan, Tanya jawab, studi literatur, dokumentasi serta triangulasi.

Pada awal penelitian ini peneliti akan mengobservasi partitur dari komposisi “*Konzertstuck fur violin in D Major D.345*” karya Franz Schubert serta video / MP4 dari siaran Youtube “*Piccoli Virtuosi*”.

Kemudian peneliti dapat menuliskan serta mendeskripsikan data dengan merangkum, sehingga terbentuk hasil analisis sementara. Data sementara yang telah dikumpulkan peneliti tersebut akan dilakukan validasi data dengan wawancara dan triangulasi data. Wawancara ialah suatu pengumpulan data dengan berinteraksi langsung terhadap informan yang dinilai memiliki kemampuan serta kapasitas terhadap bidangnya. Jenis wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terstruktur. Peneliti menjadikan Bapak Harpang Yudha Karyawanto, S.Pd., M.Pd. sebagai informan 1, kedua Ibu Fibe Yulinda Cesa S.Farm., M.Biomed sebagai narasumber 2, dan ketiga Bapak Hikmat Khalifatuddin,

S.Sn. sebagai informan 3. Mereka merupakan musisi sekaligus pengajar musik yang berpengalaman serta banyak materi pengajaran bidang musik khususnya di era Musik Romantik pada karya Franz Schubert. Tujuan dilakukannya penarikan data melalui wawancara ini untuk mendapatkan data pendukung yang diperoleh dari narasumber dan validitas data sementara yang dirangkum oleh peneliti.

Dokumentasi disini berupa (1). Data yang tertulis yaitu Partitur susunan “Konzertstück für violin in D Major D.345” karya Franz Schubert. (2) Data non-tertulis yaitu bentuk audio (MP3) atau dalam bentuk rekaman pertunjukan (MP4) di kanal youtube “Piccoli Virtuosi” dalam susunan “Konzertstück für violin in D Major D.345” karya Franz Schubert. (3) Laporan berupa instrumen dan transkrip wawancara yang dilakukan oleh beberapa narasumber terkait.

Data yang ditemukan lalu dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data berupa skor atau partitur, video, dan hasil wawancara. Pada penelitian ini, sangat diperlukan untuk melakukan sebuah pemilihan data sehingga data yang diperoleh menjadi bahan pendukung dalam sebuah penelitian. Selanjutnya setelah menyajikan data tersebut. Himpunan data yang sudah tereduksi, selanjutnya dapat dilakukan penyajian terlebih dahulu yang nantinya dilakukan pengkajian. Dan tahapan yang terakhir yaitu penyimpulan, yang diambil dari kata simpul berarti bermakna kesimpulan yang telah dilakukan peneliti saat berproses dalam penelitian. Setelah tersaji dengan sistematis serta terperinci, peneliti akan

menarik kesimpulan serta memverifikasi himpunan data tersebut yang bertujuan agar sebuah hasil dalam analisis mudah dipahami untuk kemudian dapat disimpulkan dengan temuan baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Permainan Gesekan (*Bowing*) dan Penjarian (*Fingering*) Solo Violin Komposisi “Konzertstück Für Violin in D Major D.345” Karya Franz Schubert

Staccato

Metode *staccato* adalah sebuah cara yang dipergunakan dalam waktu yang pendek, mematah atau putus - putus berdasarkan pada simbol titik yang berada pada not yang terdapat dalam komposisi music.



Notasi 1. Penggunaan *Staccato*
(Sumber: IMSLP)

Legato

Legato adalah sebuah cara yang dilakukan dengan membuat sambungan berhubungan dari satu notasi terhadap notasi selanjutnya kerap terdapat pada susunan music. Teknik *legato* awal muncul dalam birama 12.



Notasi 2. Penggunaan *Legato*
(Sumber: IMSLP)

Ligatura

Ligatura adalah teknik yang melengkung yang disambungkan, mirip dengan *legato* memiliki suatu hal yang berbeda yakni ada dalam tangga nada yang disambungkan dari sebelumnya sama nadanya agar dapat dilakukan permainan lanjutannya. Teknik *ligatura* terdapat pada birama 15 - 350.



Notasi 3. Penggunaan *Ligatura*
(Sumber: IMSLP)

Tenuto

Tenuto adalah teknik yang digunakan untuk memainkan melalui cara penekanan tipis serta dilakukan penahanan supaya berada di ambang senar violin. *Teruto* bisa dimaksudkan yaitu huruf (*ten*) dalam satu not serta yang ditandai dengan strip (-) yang posisinya diatas maupun bawah sejumlah not. *Tenuto* terdapat pada birama (15, 16, 17, 21, 25, 26, 245, dan 246. Berikut salah satu gambaran pengaplikasian teknik *tenuto* yang dituju terhadap birama 15 dalam susunan “*Konzertstück für violin in D Major D.345*” karya Franz Schubert.

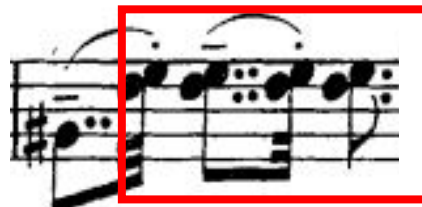


Notasi 4. Penggunaan *Tenuto*
(Sumber: IMSLP)

Doublestop

Doublestop adalah teknik yang dilakukan permainan melalui cara melakukan penekanan pada dua jari secara bersamaan dalam tangga nada yang dipertunjukkan yang dapat menyajikan sifat

bunyi yang beragam dengan membuat keselarasan pada nada-nada tersebut yang dipertunjukkan dengan bersama-sama. *Doublestop* terdapat pada birama 25, 26, 239, dan 314.



Notasi 5. Penggunaan *Doublestop*
(Sumber: IMSLP)

Spiccato

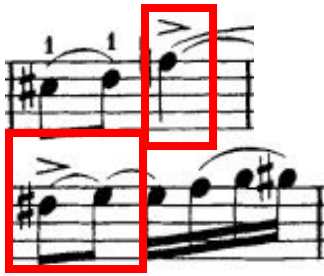
Spiccato adalah teknik dalam memainkan musik yang seperti pengaplikasian *staccato* yang tidak menyambung dan memiliki simbol titik pada atas maupun bawah not. Tetapi hal yang berbeda terdapat pada pengaplikasian tangga nada, *spiccato* akan tetap melekat terhadap senar yang memberikan permainan tangga nada yang memiliki tempo yang cepat serta ada di suatu birama.



Notasi 6. Penggunaan *Spiccato*
(Sumber: IMSLP)

Accent

Teknik *accent* adalah teknik yang menyajikan sebuah aksentuasi khusus terhadap tangga nada yang dipertunjukkan. Teknik aksentuasi terdapat di birama 88, 135, 227, 228, 229, 230, dan 239) yang terdapat tanda (>) yang berada pada atasnya atau bawah sebuah no.



Notasi 7. Penggunaan *Accent*
 (Sumber: IMSLP)

Triplet

Triplet adalah teknik yang memiliki pola nada yang dimainkan tersusun atas 3 tempo tangga nada pada panjangnya waktu satu pengkalkulasian yang mempunyai sifat bunyi yang bermacam-macam, menyediakan suasana yang lebih hidup serta beritme dan terdapat kesan yang lembut.



Notasi 8. Penggunaan *Triplet*
 (Sumber: IMSLP)

Appoggiatura

Appoggiatura adalah contoh dari bagian adunan dalam hiasan pada tangga nada musik yang berbentuk setitik nada dalam tangga nada yang ada pada sebelum dengan setelah tangga nada murni yang dimainkan. *Appoggiatura* terdapat di birama birama 18, 19, 85, 116, 120, 156, 160, 173, 177, 203, 207, 241, 242, 243, 244, 248, 291, 295, 346, dan 35.



Notasi 9. Penggunaan *Appoggiatura*
 (Sumber: IMSLP)

Acciaccatura

Acciaccatura adalah contoh dari adunan hiasan pada tangga nada musik yang berbentuk setitik nada dalam tangga nada. *Acciaccatura* ditandai garis miring yang kecil serta horizontal ada pada sebelum ataupun setelah tangga nada murni dimainkan secara cepat sebelum not utamanya.



Notasi 10. Penggunaan *Acciaccatura*
 (Sumber: IMSLP)

Arpeggio

Arpeggio adalah sebuah teknik memainkan pola nada yang mana beberapa nada berasa dari kumpulan nada dimainkan dengan runtut dengan satu senar ke yang lainnya melalui penekanan jari yang menciptakan bentuk kumpulan nada dari nada yang paling rendah ke nada yang paling tinggi sehingga menghasilkan suara yang menyentuh dan emosional.



Notasi 11. Penggunaan *Arpeggio*
 (Sumber: IMSLP)

Trill

Trill adalah teknik yang dimainkan melalui gesekan pada dua nada maupun lebih bergiliran dengan bergetar. *Trill* ada pada birama 58, 59, 62, 63, 106, 108, 159, 176, 241, 242, 243, 244, 247, 248, 289, 291, 293, 295, 343, 344, 345, 346, 347, 348, 349 dan 350 pada

umumnya diberikan tanda huruf (**tr**) yang berada di atas maupun bawah not dapat dipanjangkan menggunakan garis lurus ke atas dan bawah ke arah birama.



Notasi 12. Penggunaan *Trill*
(Sumber: IMSLP)

Fermata

Fermata juga terdapat dalam sebuah hiasan yang dapat menyajikan pengaruh atas tertahannya maupun tertundanya nada atau kumpulan nada, yang pada umumnya terjadi dengan waktu yang panjang dari panjang waktu not yang tertera. *Fermata* terdapat pada birama 26, 202, 249, dan 371 yang membuat pertentangan spektakuler maka dapat menyajikan waktu jeda yang secara tiba-tiba yang terdengar asik oleh yang mendengarkan, memberikan sensasi tegang serta kerap memberikan ketegasan suatu komponen dari lagu yang disebutkan yang dapat menyajikan keunikan bunyi yang tinggi serta memperbanyak keseimbangan dengan menyeluruh.



Notasi 13. Penggunaan *Fermata*
(Sumber: IMSLP)

INTERPRETASI SOLO VIOLIN PADA KOMPOSISI “KONZERTSTUCK FUR VIOLIN IN D MAJOR D.345”

Espressivo

Espress atau *espressivo* yakni yang dipermainkan secara lebih banyak ekspresi yang menjelaskan ungkapan yang sangat terasa, mencolok serta dengan rasa yang mendalam pada suatu interpretasi lagu terlebih pada bagian *adagio* dan menghayati dalam menyajikan keunikan bunyi yang terdapat banyak ungkapan serta memiliki suasana indah.



Notasi 14. Penggunaan *Espress.* Atau *espressivo*
(Sumber: IMSLP)

Decrescendo

Decrescendo adalah sebuah symbol pembunyian yang berarti perlahan menurun besarnya tekanan suara nada yang dipermainkan dengan tahap demi tahap. *Decrescendo* ada dalam birama 14, 17, 21, 104 dan 239 dengan menurunkan sedikit intensitas emosional serta menyajikan tampilan yang lebih lembut dalam memperoleh suasana yang sangat mahal pada intensitas nada yang disebutkan.



Notasi 15. Penggunaan *Decrescendo*
(Sumber: IMSLP)

Crescendo

Crescendo yakni penggalan dari simbol pembunyian yang dapat menambah tingkat tekanan suara terhadap nada yang dipermainkan dengan tahap demi tahap. *Crescendo* ada dalam birama 16, 20, 102, 337 memberi sedikit intensitas nada dengan tahap demi tahap yang terjadi meingkatnya nada yang sangat pesat.



Notasi 16. Penggunaan *Crescendo*
 (Sumber: IMSLP)

Dolce

Dolce artinya menggemirakan tetapi juga bisa dipertainkan secara lirih berdasarkan dengan interpretasi yang memainkan solis violin yang disebutkan maka keunikan bunyi terdengar lebih lirih dan memiliki pengutaraan yang estetik serta mempunyai keunikan bunyi yang sangat gembira juga banyak ekspresi serta membuat yang memainkan tetap dengan kualitas bunyi yang lirih serta menggemirakan.



Notasi 17. Penggunaan *dolce*
 (Sumber: IMSLP)

Sul A

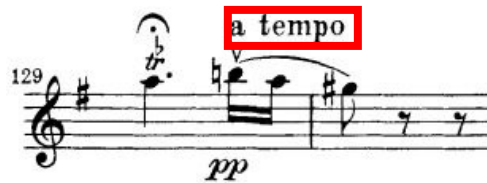
Sul A adalah suatu simbol perintah pada tangga nada music yang menjaga yang memainkan agar tetap mempermainkan senar A yang lembut, bersemangat, maupun dengan nuansa ekspresif khusus. Tanda “*Sul A*” terdapat dalam birama 19, 166, dan 249 yang dimainkan mengindikasikan terhadap perintah agar mempermainkan birama lahu yang disebutkan pada senar A violin.



Notasi 18. Penggunaan *Sul A*
 (Sumber: IMSLP)

A Tempo

A tempo artinya dipertainkan berdasarkan pada ketukan awal yakni *allegro*. *A tempo* ada dalam birama 129 dan 249.



Notasi 19. Penggunaan *A tempo*
 (Sumber: IMSLP)

Poco ritardando

Poco ritardando atau *poco ritard.* Artinya pelan-pelan membuat lambat ketukan dengan berdasarkan penurunan artikulasi pada bagian keunikan bunyinya maka membuat terlihat lebih lirih serta ada pada birama 128 dan 201 di bagian *allegro*.



Notasi 20. Penggunaan *poco ritardando*
 (Sumber: IMSLP)

Poco crescendo

Poco crescendo atau *poco cresc./* artinya nada yang dipertainkan tipis-tipis membuat peningkatan tekanan suara dari keunikan bunyi maka kekuatan bunyinya mengalami sedikit peningkatan agar dapat menambah tekanan suara pada

kepercayaan untuk sampai pada tingginya nada yang dituju.



Notasi 21. Penggunaan *Poco crescendo*.
(Sumber: IMSLP)

Nonlegato

Non legato adalah sebuah simbol ketajaman yang mana jika terdapat “*non legato*” pada bagian birama 169 dan 213 yang disebutkan tidak adanya teknik *legato* yang dipertunjukkan yang lalu mengeluarkan keunikan bunyi yang lebih memiliki jarak dari nada satu ke nada lain



Notasi 22. Penggunaan *Non legato*
(Sumber: IMSLP)

Sempre

Sempre yang bisa berarti “selalu atau tetap” pada pemahaman dari sebuah simbol peralihan dinamika yang dipertunjukkan perlu untuk dijaga dengan tetap konstan atau berkesinambungan yang menyebabkan bunyi yang dikeluarkan sehingga lebih tetap. Penggunaan simbol *sempre* ini ada pada birama 189 saja.



Notasi 23. Penggunaan *sempre*
(Sumber: IMSLP)

TITIK KOMPLEKTIVITAS PADA KOMPOSISI “KONZERTSTUCK FUR VIOLIN IN D MAJOR D.345”

Titik kompleksitas pertama dalam komposisi lagu ini “*Konzertstück für violin in D Major D.345*” ini terdapat pada birama 198 – 201.



Notasi 24. Titik kompleksitas I: Jarak *interval* nada berupa oktaf, sixth, tertz, dominan.

(Sumber: IMSLP)

Titik kompleksitas kedua timbul pada susunan nada ini ada dalam teknik *arpeggio* dan *accent* yang ditekankan dalam birama 227 - 230 yang dipertunjukkan dengan pergantian pasa permulaan tempo awal yang tidak sama yaitu G3 di birama 227 dan birama 228, lalu diganti dengan G#5 pada birama 229 dan 230.



Notasi 25. Titik kompleksitas II: *Arpeggio* dengan beberapa penggunaan teknik *Accent*, *Staccato* dan *Legato*
(Sumber: IMSLP)

KESIMPULAN

Menurut teknik permainan dan interpretasi solo violin untuk komposisi lagu "Konzertstück für Violin in D Major D.345" karya Franz Schubert, peneliti menarik kesimpulan jika susunan nada ini mempergunakan 2 tipe sukut yakni pada sukut C (*commontime*) pada tema *adagio* dan sukut 2/4 pada tema *allegro* yang memiliki jumlah keseluruhan birama yaitu 371 birama.

Terdapat beberapa teknik permainan pada komposisi ini mencakup *bowing* ada *tenuto*, *staccato*, *legato*, *ligatura*, *accent*, *doublestop*. Terdapat juga sejumlah hiasan contohnya *trill*, *turn*, *fermata*, *appoggiatura*, dan *acciaccatura* serta letak jari yakni menggunakan letak 1, letak 2, letak 3, serta letak 4. Interpretasi terhadap komposisi ini juga terdapat pada keunikan *style* musik romantik terkesan memiliki banyak gayasebab ditemukan adanya *dolce* yang artinya halus serta *espressivo* yang artinya ekspresif dan memiliki sejumlah simbol pengutaraan perasaan contohnya *poco ritardando*, *poco crescendo*, *a tempo*, *sempre*, *sul A* dengan nuansa yang ekspresif atau dramatis secara riang dan gembira.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arrahman, Yusuf. 2020. "Teknik dan Interpretasi Concerto in G Minor 1st Movement for Violin Karya Antonio Vivaldi". *Repertoar Journal*, Vol.1 No. 2, Januari 2021. Surabaya: Sendratasik FBS UNESA.
- Banoe, P. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budi, S. S. 2021. "Analisis Teknik Permainan Violin Concerto in G Minor 3rd Movement karya Antonio Vivaldi". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Sendratasik FBS UNESA.
- Cooper, Donal R. dan Emory, William, 1999. *Metode Penelitian Bisnis*, alih bahasa Widyono Soecipto dan Uka Wikarya, Jilid 11, Jakarta: Erlangga.
- Darmadi, H. 2013. *Metode Penelitian: Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hardjana, Suka. 2003. *Corat-corek. Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Jakarta: Ford Foundation. & MSPI.
- Hermeren, G. 2001. *The full voiced quire: tipe of interpretation of music*. In Krausz, M. (eds). *The Interpretation of Music*. New York: Oxford University Press.
- Joseph, Wagiman. 2004. *Teori Musik II*. Semarang: Sendratasik, FBS, UNNES.
- Kodijat, L. 2004. *Istilah - Istilah Musik*. Djambatan.Labovitz, S. dan Robert Hagedorn. 1982. *Metode Riset Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Kristanto, J. 2007. *Gitarpedia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mardalis, 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Martopo, H. 2015. *Musik Barat Selayang Pandang*. Yogyakarta: Panta Rhei. Books.
- Galamian, I. 1986. *Principles of Violin Playing and Teaching (2nd ed.)* New Jersey: Prentice-Hall, 1985. £27, 144 pp. *British Journal of Music Education*, 3(2), 245–246.
- Moleong, L. .2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prier, Karl Edmund, S.J. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund, S.J. 2000. *Menjadi Dirigen II: Membentuk Suara*. Yogyakarta: PML.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sumardjono, J. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Sunarto, D. N. 2023. "Kajian Teknik dan Interpretasi pada Permainan Biola Concertino in G Major Op.24 1st Movement karya Oskar Rieding." Vol 3 No. 2 2023. Seni Musik FBS UNESA.